

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) LULUSAN MTS DAN SMP DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SUMANI

Miftahul Khairani

(Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia)

E-mail : (miftahulhairanio201@gmail.com)

Bamabang Trisno

(Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia)

E-mail : (bambang.trisno@gmail.com)

Abstract

This study is motivated by the existence of inequality in the learning outcomes of Al-Quran Hadith between students who graduated from MTs and SMP. Students who graduate from MTs generally get more intensive religious education compared to junior high school graduates, so it is assumed that they will have better learning outcomes. However, preliminary data shows that the value of learning outcomes does not always match this assumption. This study aims to determine how the learning outcomes of Al-Quran Hadith subjects compare between Madrasah Aliyah (MA) students who graduated from Madrasah Tsanawiyah (MTs) and Junior High School (SMP) at Darussalam Sumani Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach with statistical data analysis techniques. The population in this study were all grade X students of MA Pondok Pesantren Darussalam Sumani. The results showed that there was a significant difference in the learning outcomes of Al-Quran Hadith between students who graduated from MTs and junior high schools. With the acquisition of sig value. (2 - tailed) is 0.010 with a 5% research alpha of 0.05. meaning that the sig value is smaller than the alpha value, namely $0.010 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Students who graduated from MTs tend to have better learning outcomes than students who graduated from junior high schools, although there are some junior high school graduates who show satisfactory learning outcomes. Factors that influence the difference in learning outcomes include previous religious education background, internal factors, and external factors. This research provides important implications for education managers in Islamic boarding schools in designing learning programmes that are more effective and adaptive to the needs of students with different educational backgrounds.

Keywords: *comparison, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ketimpangan dalam hasil belajar Al-Quran Hadits antara siswa lulusan MTs dan SMP. Siswa lulusan MTs umumnya mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif dibandingkan dengan lulusan SMP, sehingga diasumsikan akan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Namun, data awal menunjukkan bahwa nilai hasil belajar tidak selalu sesuai dengan asumsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits antara siswa Madrasah

Aliyah (MA) lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar Al-Quran Hadits antara siswa lulusan MTs dan SMP. Dengan perolehan nilai sig. (2 - tailed) yaitu 0,010 dengan alpha penelitian 5% yaitu 0,05. artinya nilai sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Siswa lulusan MTs cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lulusan SMP, meskipun terdapat beberapa siswa lulusan SMP yang menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar ini antara lain latar belakang pendidikan agama sebelumnya, faktor internal, dan faktor eksternal. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola pendidikan di pondok pesantren dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci : perbandingan, hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran, memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Islam, 2007) Dari konsep pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah landasan yang harus dipenuhi sebagai persiapan bagi khalifah fi al-ardhi, yang dipercayakan Allah kepada manusia. Dengan ilmu, manusia dapat memanfaatkan alam dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Zakiyah dalam Rizky menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menanamkan tujuan Islam, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Amaliah et al., 2014) Pendidikan agama Islam, menurut definisi di atas, merupakan suatu proses untuk menciptakan manusia secara menyeluruh, mewujudkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, serta mampu menjadi khalifah di bumi berdasarkan ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menekankan pentingnya memberikan tempat di majelis dan taat terhadap perintah Allah SWT. Dalam konteks penelitian, judul tersebut dapat dihubungkan dengan semangat kerjasama dan keterbukaan dalam memahami perbedaan hasil belajar siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam ayat ini. Demikian pula, kesediaan untuk "berdiri" atau beradaptasi dengan perubahan dalam konteks pendidikan di pesantren dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dan upaya perbaikan. Sehingga pentingnya kerjasama, keterbukaan, dan ketaatan dalam konteks penelitian pendidikan.

Menurut pakar tafsir kenamaan Indonesia, Quraish Shihab, ayat ini tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan "meninggikan" derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata "meninggikan" itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu. Ungkapan ini senada dengan hadis-hadis Nabi SAW yang menganjurkan umat agar menuntut ilmu atau berilmu pengetahuan yang mendalam apabila menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan ibadah yang dilaksanakan tanpa ilmu pengetahuan pun kan tertolak di sisi Allah.

Dimaksud dengan *allazina uutu al'ilm* "mereka yang diberi pengetahuan" lanjut M. Quraish Shihab adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. (Haris Kulle, 2016) Ilmu yang dimaksud oleh ayat diatas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. dengan diperolehnya ilmu tersebut bisa menghasilkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-'Alaq/96:3-5 sebagai berikut: *Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (pena), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Syah, 2016) Pendidikan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan yang dapat membangun kecerdasan, serta membentuk sikap anak menjadi lebih baik agar menghasilkan generasi masa depan yang diharapkan. Setiap manusia yang memiliki

pendidikan diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri, bangsa, agama maupun negara.

Salah satu pendidikan yang penting dilakukan untuk membentuk pemahaman pendidikan agama adalah dengan menerapkan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu dilakukan oleh orang tua, karena faktor orang tua sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam belajar.(Dalyono, 2020) Pada diri setiap individu tentu terdapat perbedaan dalam memahami sesuatu terutama dalam pemahaman Al-Qur'an Hadis. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur oleh hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik itu sendiri terhadap materi yang telah diberikan seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh dari indikator pembelajaran seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotor .(Mudjiono, 2009)

Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Struktur kognitif yang mendasari pola-pola tingkah laku yang terorganisir disebut Piaget dengan skema dan adaptasi. Kedua komponen ini berarti bahwa kognisi merupakan sistem yang selalu diorganisir dan diadaptasi, sehingga memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya.(Masganti Sit, 2012) Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakekatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respon logically*). Bagi Piaget, berfikir dalam proses mental tersebut jauh lebih penting dari sekedar mengerti. Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin kompleks susunan sel syarafnya dan semakin meningkat pula kemampuan kognitifnya. Proses perkembangan mental bersifat universal dalam tahapan yang umumnya sama, namun dengan berbagai cara ditemukan adanya perbedaan penampilan kognitif

pada tiap kelompok manusia.(Sutarto, 2017) Tahap terakhir perkembangan kognitif menurut piaget adalah tahap operasi formal terjadi pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini logika remaja mulai berkembang dan digunakan. Dan seorang remaja sudah mampu menggunakan kombinasi dalam pemikirannya.(Dr.Paul Suparno, 2001) Hasil belajar merupakan output dari sistem pemrosesan masukan pelajaran, dengan masukan berupa berbagai informasi dan keluaran berupa perbuatan atau kinerja. Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, terdapat aspek-aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, penguraian, memadukan, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup penerimaan, sambutan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan sistem syaraf, otot, dan fungsi psikis, dengan kawasan seperti kesiapan, meniru, membiasakan, adaptasi, dan menciptakan. Sistem persekolahan dan keadaan sosial ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya perbedaan penampilan dan perkembangan kognitif pada individu, demikian pula dengan budaya, sistem nilai dan harapan masyarakat masing-masing.(Amaliah et al., 2014)

Dapat diketahui bahwasanya sistem lembaga pendidikan di Indonesia itu berada di bawah dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Lembaga di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti TK, SDN/SDS, SMP/SMPS, SMA, SMU, dan SMK, cenderung memiliki muatan pendidikan umum lebih dominan daripada pendidikan agama. Sebaliknya, lembaga di bawah Kementerian Agama, seperti SDI/SDIT, MI/MIS, MTs/MTsS, MAN, dan Pesantren, lebih menekankan muatan pendidikan agama dibandingkan dengan pendidikan umum.(Amaliah et al., 2014) Salah satu ilmu dalam pendidikan formal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah Al-Quran Hadits.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis banyak hal yang dapat dibahas dan dikembangkan dan dapat di praktikkan secara mendalam. Kemudian pelajaran agama yang ada di madrasah dilakukan secara terpisah. Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan pencapaian Agama Islam adalah dengan mempelajari materi pelajaran yang berbeda-beda dan terpisah-pisah, sedangkan materi pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama tetap membahas tentang al-Qur'an hadits, namun di Sekolah Menengah Pertama dinamakan pendidikan agama dan budi pekerti dan sedikit berbeda dengan madrasah, hanya membahas secara garis besarnya saja.

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada kemampuan baca tulis, hafalan serta pemahaman makna Al-Qur'an dan Hadis dengan benar tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan. Mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis ialah salah satu di antara berbagai macam disiplin ilmu yang mengemban amanah Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang core value nya merupakan nilai spiritualitas serta sosial, ialah iman, takwa, serta akhlak mulia. Untuk itu, pentingnya menekuni serta mengamalkan Al-Qur'an Hadis tentu agar tercipta manusia yang memiliki kepribadian muslim. Individu muslim merupakan individu yang dibangun melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an Hadis. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu yulva Nela di Pondok Pesantren Darussalam Sumani pada tanggal 21 november 2023, terungkap bahwa terdapat ketimpangan dalam hasil belajar Al-Quran Hadits antara siswa lulusan SMP dan MTs di kelas X. Ada banyak hal yang melatar belakangi adanya ketimpangan tersebut yaitu, latar pendidikan sebelumnya yang berbeda sehingga akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya. pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahapan pendidikan menengah di Indonesia. MTs adalah jenjang pendidikan Islam setingkat SMP, fokus pada pengetahuan agama Islam, sementara SMP lebih umum menawarkan kurikulum umum. MTs biasanya memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman. Sementara itu, SMP menawarkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. perbedaan ini yang sering menimbulkan banyaknya kesenjangan dalam hasil pembelajaran siswa namun yang terjadi di pondok pesantren darussalam tidak banyak siswa lulusan MTs yang lebih tinggi nilai Al-Quran Haditsnya bahkan banyak siswa lulusan MTs yang nilai Al-Quran Haditsnya dibawah standar ketuntasan minimal dan ada sebaliknya, nilai Al-Quran Hadits siswa lulusan SMP tidak selalu dibawah standar ketuntasan minimal bahkan ada beberapa siswa yang mendapatka nilai tinggi .

Di pondok pesantren darussalam Nilai KKM Al-Quran hadits ditetapkan adalah 75, namun pada kenyataanya yang terjadi dipondok pesantren darussalam sumani tidak sesuai yang diharapkan. Di kelas X yang berjumlah 33 siswa, yang didalamnya terdapat siswa lulusan MTs 21 siswa, yang dari 21 siswa itu hanya 7 siswa yang nilai Al-Quran Haditsnya diatas standar ketuntasan minimal dan 14 siswa dibawah standar ketuntasan minimal dan siswa lulusan SMP sebanyak 12 orang, yang dari 12 itu hanya 3 orang yang nilainya dibawah standar ketuntasan minimal. Hal ini terjadi karena

adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, yang diakibatkan oleh banyaknya siswa yang kurang fokus dalam belajar, dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Mayoritas siswa dipondok tersebut, lulusan MTs menganggap bahwa mereka sudah paham dan sudah sangat mengerti dengan pelajaran Al-Quran hadits jadi perhatian mereka terhadap mata pelajaran Al-Qurann hadits ini masih sangat minim dan lebih banyaknya yang memperhatikan peningkatan nilainya cenderung siswa-siswa yang bukan dari lulusan MTs.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits antara siswa Madrasah Aliyah (MA) lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X di MA tersebut. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik non probaliti sampling yaitu dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur faktor yang menepengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dan hasil ujian tengah semester siswa, serta observasi untuk mendukung validitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian diolah menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS versi 21 guna memastikan akurasi dan reliabilitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di pondok pesantren darussalam sumani dengan variabel bebasnya yaitu lulusan MTs dan SMP dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas X. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan MTs dan SMP. Angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berikut tabel deskriptif data yang diperoleh :

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Sum	Mea n	Std. Deviation
VAR00033	33	52	100	152	4033	122,21	10,741
Valid N (listwise)	33						

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 33 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) 122,21, range 52, nilai minimum (skor terendah) 100, nilai maximum (skor tertinggi) 152, standar deviasi 10,741 dan jumlah dari seluruh nilai (sum) yaitu 4033.

Dengan perolehan Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa yang dikelompokkan berdasarkan skala. Maka untuk mengetahui data tentang faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Al-Quran hadits siswa, Penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada obyek yang menjadi sample penelitian sebanyak 33 peserta didik yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Indikator	1	2	3	4	5
Kesehatan	1	5	14	9	3
cacat tubuh	0	4	3	10	14
Intelegensi	0	1	6	19	4
Perhatian	0	0	5	23	4
Minat	0	0	9	17	5
Bakat	0	1	12	11	5
Motif	0	0	5	17	10
Kematanagan	0	0	4	24	3
Kesiapan	0	2	0	24	3
Kelelahan	0	4	3	10	14
cara ortu mendidik	0	2	1	11	16
relasi antar keluarga	0	0	4	13	14
suasana dirumah	1	2	2	22	3
Ekonomi	0	0	5	23	4
perhatian ortu	1	5	14	9	3
latarlatar belakang kebudayaan	0	0	9	17	5
metode mengajar	0	1	12	11	5
Kurikulum	0	2	0	24	3
relasiguru dengan siswa	0	1	11	15	4
relasi siswa dengan siswa	0	0	1	18	11
disiplin sekolah	0	1	6	19	4
alat pelajaran	0	0	4	25	3
waktu sekolah	0	1	11	15	4
Kkm	1	1	10	19	0
keadaan gedung	1	3	6	13	9
metode belajar	0	0	5	22	4
tugas rumah	0	2	5	13	11
kegiatan siswa dalam masyarakat	0	2	13	13	3
media massa	0	0	7	21	3

teman bergaul	0	0	4	25	3
bentuk kehidupan masyarakat	0	0	0	22	7

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Quran Hadits siswa ada dari faktor internal dan faktor eksternal, yang paling berpengaruh bagi siswa kelas X pada faktor internal sesuai dengan hasil penyebaran angket yaitu pada indikator kematangan dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Quran hadits dibandingkan dengan faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kelelahan dan dari faktor eksternal yaitu pada indikator alat pembelajaran dan teman bergaul bagi siswa kelas X sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Quran hadits dibandingkan dengan cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana dirumah ekonomi, perhatian orang tua, latarlatar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, KKM, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, dan bentuk kehidupan masyarakat. Nilai yang telah diperoleh dari hasil belajar Al-Quran Hadits siswa kelas X yang telah diolah untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar Al-Quran hadits siswa lulusan SMP dan siswa lulusan MTs di Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 21

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,062	,804	-2,732	31	,010	-4,405	1,612	-7,693	-1,116

Equal variances not assumed		-2,808	24,969	,010	-4,405	1,569	-7,636	-1,174
--------------------------------------	--	--------	--------	------	--------	-------	--------	--------

Pada tabel independent sampel T-Tes di atas diketahui bahwa t_{hitung} adalah 2,732 dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,010. Diketahui t_{tabel} dengan signifikansi $\alpha(0,05)$ adalah 1,692, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,732 > 1,692$ dan $sig(2-tailed) < 0,05 = 0,010 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa alumni SMP dan MTs pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X di pondok pesantren Darussalam Sumani. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa alumni SMP dan MTs pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas X di pondok pesantren Darussalam Sumani dilihat dari perbedaan nilai hasil belajar yang diperoleh antara kedua variabel tersebut dan hasil belajar siswa alumni MTs lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa alumni SMP.

Penelitian saya memvalidasi temuan Khumairo' bahwa siswa alumni MTs memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa alumni SMP. Meskipun konteks dan teknik pengumpulan data berbeda, hasil yang konsisten ini menunjukkan kepastian temuan tersebut. Penelitian saya memberikan wawasan spesifik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, yang menambah detail dan kedalaman pada literatur yang ada tentang perbedaan hasil belajar antara alumni SMP dan MTs. Dengan menggunakan data hasil belajar yang lebih terfokus pada satu mata pelajaran, penelitian saya menambah variasi metodologi dalam studi tentang hasil belajar siswa, yang bisa menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan keagamaan. Dengan demikian, penelitian saya tidak hanya mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan konteks yang lebih spesifik dan metodologi yang berbeda, memperkaya pemahaman kita tentang perbedaan hasil belajar antara siswa alumni SMP dan MTs.

Maka dapat dikatakan salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah latar belakang sekolah karena setiap sekolah akan berbeda proses belajar yang akan dilalui oleh siswa sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa perkembangan kognitif sejalan dengan pertumbuhan biologisnya. (Nur Hidayah dkk, 2017) Artinya struktur kognitif individu bukan suatu ketentuan yang sudah ada sebelumnya dan bersifat statis, melainkan tumbuh dan berkembang bersamaan dengan bertambahnya usia melalui proses adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya. Semakin dewasa seseorang, makin banyak pengetahuannya, karena telah banyak memperoleh pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, belajar merupakan pengetahuan sebagai akibat atau hasil adaptasi dan interaksi dengan lingkungan.

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits antara siswa Madrasah Aliyah (MA) lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Analisis data menunjukkan bahwa siswa lulusan MTs cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lulusan SMP. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan agama sebelumnya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Siswa lulusan MTs telah mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam dan terstruktur dibandingkan dengan siswa lulusan SMP. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif berkembang bersamaan dengan bertambahnya usia melalui proses adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya (Dr. Paul Suparno, 2001), di mana pengetahuan dasar merupakan pondasi penting untuk pembelajaran yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat memiliki kemampuan dasar yang lebih baik dalam memahami dan menghafal materi Al-Quran Hadits, sehingga mereka lebih siap untuk mengikuti pelajaran di MA.

Motivasi belajar siswa juga ditemukan sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi hasil belajar. Teori motivasi Maslow menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebutuhan dasar yang terpenuhi dan merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk belajar. (Solichin, 2019) Siswa lulusan MTs, yang mungkin lebih terbiasa dengan lingkungan pendidikan agama yang ketat dan terstruktur, menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadits. Sebaliknya, siswa lulusan SMP mungkin memerlukan lebih banyak dorongan dan dukungan untuk meningkatkan motivasi mereka.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Pertama, perlu adanya perancangan kurikulum yang diferensial untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang pendidikan siswa lulusan MTs dan SMP. Program remedial yang intensif bagi siswa lulusan SMP dapat membantu menyamakan pemahaman dasar mereka, sementara siswa lulusan MTs dapat diberikan program pengayaan. Kedua, pelatihan bagi guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar siswa dengan latar belakang yang berbeda. Ketiga, pemberian bimbingan dan motivasi tambahan bagi siswa, khususnya lulusan SMP, sangat diperlukan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan tetap termotivasi untuk belajar. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap hasil belajar siswa juga penting untuk menilai efektivitas program yang diterapkan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan Al-Quran Hadits di Pondok Pesantren Darussalam Sumani dapat ditingkatkan, dan kesenjangan hasil belajar antara siswa lulusan MTs dan SMP dapat diminimalisir.

Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Quran Hadits siswa ada dari faktor internal dan faktor eksternal, yang paling berpengaruh bagi siswa kelas X pada faktor internal sesuai dengan hasil penyebaran angket yaitu pada indikator kematangan dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Quran hadits. dan dari faktor eksternal yaitu pada indikator alat pembelajaran dan teman bergaul bagi siswa kelas X sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Quran hadits

Berdasarkan hasil perbandingan hasil belajar siswa lulusan SMP dan MTs dikelas X terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara SMP dan MTs, dengan perolehan nilai sig yaitu 0,010 yang artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji hipotesis didapatkan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. implikasi penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sumani. Pertama, perlu adanya perancangan kurikulum yang diferensial untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang pendidikan siswa lulusan MTs dan SMP. Program remedial yang intensif bagi siswa lulusan SMP dapat membantu menyamakan pemahaman dasar mereka, sementara siswa lulusan MTs dapat diberikan program pengayaan. Kedua, pelatihan bagi guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar siswa dengan latar belakang yang berbeda. ketiga pemberian bimbingan dan motivasi tambahan bagi siswa, khususnya lulusan SMP, sangat diperlukan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan tetap termotivasi untuk belajar. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap hasil belajar siswa juga penting untuk menilai efektivitas program yang diterapkan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2).
- Dalyono, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dr.Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, yogyakarta :Kanisius.
- Haris Kulle. (2016). *Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11.Pdf'*.
- Islam, D. J. P. (2007). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah El Tentang Pendidikan*. Departemen Agama RI.
- Masganti Sit. (2012). *perkembangan peserta didik ,perdana publishing ,medan ,2012*.
- Mudjiono, D. D. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Tahun2009.
- Nur Hidayah dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan ,Universitas Negeri Malang* (p. 101).
- Solichin, M. M. (2019). *pendekatan humanistik dalam pembelajaran*.
- Sutarto, S. (2017). *Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran'*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2).
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.